

AGILE: REFLEKSI TEOLOGIS KETANGKASAN GIDEON UNTUK BERKEMENANGAN DENGAN CARA TUHAN

Vendyah Trisnaningtyas¹, Eko Nugroho²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

Correspondence: vendyahtrisnaningtyas72@gmail.com

Abstract: *This article aims to explore the meaning of Agile which means intelligent and agile to triumph in God, provide an analysis of it and provide a reflection description of the function of agile. In writing this scientific paper, the researcher uses a qualitative descriptive method by collecting data from books, journal articles, and from the author's observations while serving the family and work community. The description in this article shows that there is power in doing agile (intelligence and agility) to be able to win in life with God. The conclusion is found that biblically states that agile is often used by biblical leaders in war strategies as well as in determining actions and making it a strength to triumph in life in God. Agile proves that the power of God's Word is able to bring people to act in the ways and strategies that God wants so that they get results that are beyond human expectations. In other words, agile needs to be done by always doing according to the will of God's Word and living it, the Holy Spirit who enables understanding and faith that makes miracles happen when agile is done with sincerity.*

Keywords: *Agile, Ambitious, Strategy, Dexterity, Intelligence*

Abstrak: Artikel ini bertujuan mendalami makna dari *Agile* yang berarti cerdas dan tangkas untuk berkemenangan di dalam Tuhan, memberikan analisis terhadapnya dan memberikan deskripsi refleksi fungsi dari agile. Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari buku, artikel jurnal, dan dari pengamatan penulis selama melayani komunitas keluarga dan pekerjaan. Uraian pada artikel ini menunjukkan ada kekuatan dalam melakukan agile (kecerdasan dan ketangkasan) untuk dapat berkemenangan dalam hidup bersama dengan Tuhan. Hasil simpulan ditemukan bahwa secara alkitabiah menyatakan bahwa agile sering dilakukan pula oleh para tokoh alkitab dalam strategi peperangan maupun dalam menentukan tindakan dan menjadikan hal tersebut kekuatan untuk berkemenangan hidup dalam Tuhan. Agile membuktikan bahwa Kekuatan Firman Allah mampu membawa manusia bertindak sesuai dengan cara dan strategi yang Tuhan kehendaki sehingga memperoleh hasil yang diluar ekspektasi manusia itu sendiri. Dengan kata lain agile perlu dilakukan dengan selalu melakukan sesuai kehendak Firman Allah dan menghidupinya, Roh Kudus yang memampukan untuk memahami dan iman yang membuat mujizat terjadi saat agile dilakukan dengan kesungguhan hati.

Kata kunci: *Agile, Berkemenangan, Strategi, Ketangkasan, Kecerdasan.*

PENDAHULUAN

Konsep ketangkasan / *Agile* pertama kali didiskusikan pada tahun 1991, ketika sebuah kelompok industri menunjukkan bahwa lingkungan bisnis berubah dengan cepat di luar kemampuan adaptasi perusahaan tradisional. Perubahan lingkungan eksternal yang sangat cepat menuntut perusahaan untuk bereaksi terhadap perubahan yang ada agar dapat bersaing.¹ Lingkungan bisnis yang berubah mendorong perusahaan terkemuka untuk mengadopsi juga model

¹ Y. Y. Yusuf, M. Sarhadi, and A. and Gunasekaran, "Agile Manufacturing: The Drivers, Concepts and Attributs'," *International Journal of Production Economics*, 62, pp. 33-43. (1999).

manufaktur yang gesit. Saat ini, manufaktur tangkas adalah konsep yang dikenal sebagai paradigma manufaktur abad ke-21.

Industri manufaktur sedang mengalami perubahan yang sangat pesat yang disebut dengan Industri 4.0 atau revolusi industri ke-4, dimana industri manufaktur sedang mengalami era percepatan. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus mengadopsi pendekatan yang memperhitungkan perubahan yang terjadi. Pendekatan ini dikenal sebagai *Agile manufacturing* / manufaktur tangkas, yang mengandalkan literasi cepat, peningkatan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja, fleksibilitas operasional, dan inovasi dari atas ke bawah, memungkinkan tanggapan cepat terhadap permintaan konsumen dengan mendorong pemberdayaan tenaga kerja untuk berinovasi.

Setelah munculnya revolusi teknologi dan revolusi industri abad ke-21, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi global menunjukkan karakteristik dan tren baru. Perubahannya adalah integrasi teknologi informasi dan kedalaman manufaktur ke dalam inti digital dan internet serta manufaktur yang cerdas, pembentukan jaringan dan layanan online berdasarkan superposisi energi baru dan material baru, yang dipicu oleh kemajuan dunia yang baru.

Di era ekonomi digital dibutuhkan strategi yang tepat yaitu *agile manufacturing*. Mencapai tujuan menerapkan strategi manufaktur yang gesit membutuhkan sub-strategi yang mencakup perusahaan virtual, pembangunan kemitraan, pembuatan prototipe cepat, dan aliansi kompetensi inti. Sistem teknologi saja tidak cukup tanpa strategi yang tepat untuk mencapai kelincahan.² Bunce dan Gould mengusulkan bahwa perusahaan abad ke-21 akan mampu memenuhi tantangan konsumen mencari produk yang berkualitas tinggi, terjangkau dan memuaskan apa yang menjadi kebutuhan konsumen yang spesifik, unik dan cepat berubah.³

Ekonomi global saat ini sedang bertumbuh dan berkembang dengan sangat cepat. *VUCA world* menggambarkan kondisi dunia ekonomi dan bisnis masa kini. *VUCA* merupakan singkatan dari *Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity*.⁴ Johansen berpendapat *Volatilitas* adalah dinamika perubahan yang cepat di berbagai bidang seperti masalah sosial, ekonomi dan politik ketidakpastian adalah sulitnya memprediksi masalah dan kejadian di masa depan..⁵ *Complexity* adalah situasi yang sangat rumit karena ada banyak masalah yang sulit diselesaikan. *Ambiguity* adalah keadaan yang berubah dan adanya ketidakjelasan yang masih banyak dipertanyakan.⁶

Situasi dan kondisi sekarang dalam era berdamai dengan pandemi Covid-19, dibutuhkan perubahan tatanan di semua bidang kehidupan, termasuk di industri manufaktur. Sekarang ada perubahan yang tidak bisa diprediksi, sehingga banyak industri yang tidak siap dengan kondisi seperti itu. Disinilah peran *agile manufacturing* dibutuhkan agar perusahaan dapat beradaptasi dan berubah dalam situasi pandemi Covid-19.⁷ Peran pemerintah sangat penting dan diharapkan di masa pandemi Covid-19 ini memberikan dukungan agar supaya perkenomian bertumbuh dan lapangan kerja terbuka serta kemauan membangun industri manufaktur dengan kebijakannya agar

² R. Ramasesh, S. Kulkarni, and M. and Jayakumar, “‘Agility in Manufacturing System: An Exploratory Modelling Framework and Simulation’,” *Integrated Manufacturing System*, pp. 534–548. (2001).

³ A. Gunasekaran, E. Tirtiroglu, and V. and Wolstencroft, “‘An Investigation into the Application of Agile Manufacturing in an Aerospace Company’,” *Technovation*, pp. 405–415. (2002).

⁴ (Johansen, 2012

⁵ J. Azzaini, “Pemimpin Harus Punya VUCA: Vision, Understanding, Clarity, Dan Agility.”, <https://kumparan.com/jamil-azzaini/vuca-vs-vuca>. (2018).

⁶ K. Jatmika, D. & Puspitasari, “‘LEARNING AGILITY PADA KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI JAKARTA’,” <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/3446>, 3(1), p. (2019).

⁷ Sandra Christina Sahensolar and Simon Simon, “Respon Teologis Terhadap Dampak Pandemi Coronavirus Disease 2019,” *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 176–195.

dapat bertahan dan bersaing dalam situasi seperti itu.⁸ Untuk menghadapi perubahan yang tidak terduga dalam industri manufaktur, *agile manufacturing* harus diimplementasikan melalui empat elemen mendasar, yaitu strategi, teknologi, sistem, dan manusia.

Dalam bahasa *Inggris Agile* (baca Ejaan) berarti tangkas. Didunia industri ada sebuah *tools* yang dikenal dengan nama *Agile Manifesto* atau *Manifesto for Agile Software Development*. *Agile* (ketangkasan) adalah pola berpikir dan kebiasaan. Ada tiga poin kunci dalam *Agile*, yaitu: (1) kemampuan/ketangkasan dalam mengidentifikasi masalah dan/atau peluang, (2) kemampuan/ketangkasan dalam mengatasinya, dan (3) kemampuan/ketangkasan dalam melakukan keduanya berulang kali tanpa henti dan dalam waktu singkat. Penggabungan kedua pengertian ini, yaitu bagaimana kita bisa memiliki tindakan ekstrem yang dikatakan seperti orang gila, namun memiliki struktur tindakan yang terarah seperti dalam *Agile Manifesto*, karena *agile* itu sendiri juga merupakan pola pikir (mindset) dan semangat.⁹

Dalam hidup kekristenan juga dapat kita temukan suatu sikap bagaimana memahami sebuah firman berupa kalimat berkemenangan yang dapat merujuk dengan kata *AGILE*. Berkemenangan didalam Dia (Tuhan) seperti ada pada kitab: Roma 8:37 Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita, Bagaimana membacanya? *Agile* dapat kita gambarkan “*macak gila*” (Bahasa Jawa) atau berpura pura gila. Sebagai contoh pengamatan dari apa yang dilakukan sebagian orang yang sukses seringkali melakukan suatu tindakan seperti “orang gila”. Dengan kata lain Dia melakukan tanpa malu demi sesuatu tujuan, seperti misalnya menari nari di jalan agar masyarakat mau membeli produk yang dijualnya, memodifikasi kendaraanya menjadi stand penjualan dan keliling memperdagangkan dagangannya, dan lain lain. Dan akhir nya mereka berhasil.

Banyak yang menganggap mereka seperti “orang gila”, tapi kenyataannya mereka yang lebih dahulu memanfaatkan peluang tersebut yang berhasil dan berkemenangan dalam bisnis. Kitab Samuel menuliskan seorang tokoh pada kitab 2 Sam 6:16: Ketika tabut TUHAN itu masuk ke kota Daud, maka anak perempuan Saul bernama Mikhal, menjenguk dari jendela, lalu melihat raja Daud sedang meloncat-loncat serta menari-nari di hadapan TUHAN. Sebab itu Mikhal memandang rendah Daud dalam hatinya, Mikhal anak perempuan Saul memandang rendah raja Daud yang meloncat loncat dan menari nari dihadapan Tuhan serta berpikir raja Daud suaminya sudah gila, tetapi sebaliknya Tuhan berkenan kepada Daud karena ia bertindak dengan sebuah keberanian dan ketulusan.¹⁰ Bukan hanya Daud saja yang bertindak seperti orang gila, ada tokoh lain seperti Yosua bagaimana saat diperintahkan Tuhan untuk menghancurkan tembok Yerikho dengan mengelilinginya tanpa bersuara, seharusnya sorak kemenangan yang dipeikikan setelah kemenangan, namun Yosua bertindak sebaliknya. Berikutnya tokoh Nuh, yang dianggap gila juga karena tindakannya membangun bahtera diatas gunung bukan di tepi dipantai. Dasar utama mereka semua memiliki ketaatan yang luar biasa sehingga kemenangan dipihak mereka (tokoh tersebut).

⁸ Simon Simon et.al, “Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government’s Covid-19 Vaccination Program,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* 5 no. 2 (2021): 234–245.

⁹ Putri Nadia Ayu Rahmawati, Nur Jannah, and & Ahmad Chusyairi, “Perancangan Pertanian Unggul Dengan Sistem TI-FARM Menggunakan Metode Agile (Design of Superior Agriculture with TI-FARM System Using Agile Method),” *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* Vol. 1, No. 3, November 2019, hlm. 229-235 e-ISSN: 2684-9151 Penulis Korespondensi (Putri Nadia Ayu Rahmawati) Email : nadiaayx@gmail.com (2019).

¹⁰ Murni Hermawaty Sitanggang, “Batsyeba: Korban Atau Penggoda? Mengkaji Posisi Batsyeba Di Dalam 2 Samuel 11,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/40>.

Pembahasan dalam tulisan ini mengenai telaah literatur *agile manufacturing* sebagai model *learning agility* yang sering digunakan industri manufaktur untuk menjawab bahwa Agile – menunjukkan “kualitas menjadi tangkas; kesiapan untuk bergerak; kegesitan, aktivitas, ketangkasan dalam gerakan-gerakan” – metode yang digunakan dalam komunitas bisnis yang diambil dari pemahaman Alkitabiah, sehingga dalam menghadapi era kemajuan teknologi tetap berlandaskan pada Firman yang hidup dan dihidupi oleh setiap umat dalam dunia kerja. Pembahasan pada *learning agility* terbagi dalam empat dimensi menekankan pada: 1). *People agility*: bagaimana seseorang merasa nyaman, belajar dari pengalaman, mampu berinteraksi secara konstruktif dengan orang lain, serta fleksibel di bawah tekanan untuk berubah; 2). *Results agility*: bagaimana seseorang mencapai hasil dalam keadaan sulit yang dapat menginspirasi orang lain, serta mampu membangun kepercayaan orang lain dengan kehadirannya; 3). *Mental agility*: bagaimana individu berpikir suatu masalah dari perspektif baru dan merasa nyaman dengan ambiguitas dan kompleksitas serta mampu menjelaskan pemikiran mereka kepada orang lain; 4) *Change agility*: bagaimana individu berpikir suatu masalah dari perspektif baru dan merasa nyaman dengan ambiguitas dan kompleksitas serta mampu menjelaskan pemikiran mereka kepada orang lain *agile manufacturing*.¹¹

Sejalan dengan pendapat Mitchinson dan Morris yang menjelaskan lima aspek *learning agility* yang mencakup: 1). *Innovating*: jadilah inovatif dan jangan takut dengan tantangan status quo; 2) *Performing*: memiliki ketenangan dalam menghadapi kesulitan; 3) *Reflecting*: Mampu untuk merefleksikan pengalaman dan memiliki waktu untuk refleksi; 4) *Risking*: mampu menempatkan diri dalam situasi yang menantang. Penelitian Lombardo dan Eichinger (2000) terhadap 217 karyawan, diperoleh adanya hubungan keempat dimensi *learning agility* terhadap potensi kinerja karyawan di perusahaan. Eichinger dan Lombardo (2004), dari penelitiannya diketahui *learning agility* mempelajari suatu keterampilan yang tidak ada hubungannya dengan kesempatan untuk maju dalam suatu perusahaan. Namun, karyawan yang berkinerja tinggi cenderung memiliki kemampuan dalam kesiapan belajar yang lebih tinggi daripada karyawan yang berkinerja rendah atau rata-rata. Oleh karena itu, kemampuan dalam kesiapan belajar yang tinggi akan membawa karyawan dapat menghadapi tantangan dalam hal promosi. De Meuse, Dai, Hallenbeck, dan Tang (2008), sejalan dengan peneltian tersebut diketahui skor *learning agility* tidak berhubungan dengan jenis kelamin, tetapi ditemukan bahwa manager perempuan memiliki skor *people agility* dan diketahui bahwa skor kelincahan/ketangkasan dalam belajar tidak berhubungan dengan jenis kelamin, tetapi pemimpin perempuan memiliki skor kelincahan/ketangkasan yang lebih tinggi daripada pemimpin laki-laki. Demikian pula, dengan usia dalam pembelajaran keterampilan. Dai, De Meuse, Clark dan Cross (dalam De Meuse, 2017) melakukan penelitian lebih lanjut terhadap 187 eksekutif perusahaan farmasi global dan menemukan bahwa kemudahan belajar eksekutif meningkat karena dukungan yang sangat baik untuk perubahan, didukung oleh budaya dan struktur organisasi. Meskipun penelitian sebelumnya telah dilakukan di negara-negara Barat, kajian mobilitas belajar terus berkembang, apalagi mobilitas belajar belum banyak dipelajari di Indonesia, terutama dari segi teologis¹².

¹¹ (Wijayanti et al., 2020)

¹² Yudi Irawan Chandra, “PERANCANGAN APLIKASI RESEP MAKANAN TRADISIONAL INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN AGILE PROCESS DENGAN MODEL EXTREME PROGRAMMING BERBASIS ANDROID ;” *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITKOM), Hotel Lombok Raya Mataram, 28-29 Oktober 2016 Sistem Informasi, STMIK Jakarta STI&K , Jl. BRI Radio Dalam No.17 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140 yudi@jak-stik.ac.id* (2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagaimana generasi *milenial agile* di Indonesia yang sedang menghadapi era VUCA.¹³ dan tantangannya bagi generasi milenial dalam menghadapi sebuah perubahan dalam segala hal. Berbagai penelitian mengenai *learning agility* perlu dilakukan dari sudut pandang teologi agar para praktisi di industri organisasi dapat memahami jenis-jenis *learning agility* pada karyawan dan mengembangkan potensi sumber daya yang memiliki iman pengharapan dan kasih Kristus.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan eksposisi dalam Alkitab. Dengan menerapkan studi literatur, maka sumber primer data dari kajian ini diperoleh dari buku, jurnal, maupun berita online yang terkait pada topik yang diuraikan oleh peneliti. Zaluchu mengemukakan bahwa sumber-sumber yang digunakan harus relevan secara akademis dan bertanggung jawab atas validitas dan legitimasinya sebagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, jurnal, monograf, laporan penelitian, ensiklopedia dan bahan lainnya.¹⁴ Sedangkan Pendekatan dipilih untuk menelusuri dalam kitab Hakim-Hakim bagaimana Gideon berkemenangan dengan cara yang Tuhan buat. Kerangka kerja yang dilakukan dalam menyusun artikel ini dengan mereduksi data, mendeskripsikan serta menguraikan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agile Secara Teologis

Berbicara tentang tema Berkemenangan didalam Tuhan (Roma 8:37), dapat diketahui lewat kitab tertulis di Hakim-hakim 6:12: “Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: "TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani”. Mengapa malaikat Tuhan mengatakan kepada Gideon Pahlawan yang gagah berani? Meskipun di ayat sebelumnya mereka adalah orang Israel yang sangat takut pada orang Midian, mereka membangun tempat berlindung di gua-gua ketika mereka menabur benih, orang Midian merusak tanaman di tanah itu dan tidak meninggalkan makanan sedikitpun termasuk untuk domba, lembu atau keledai. Mereka sangat takut dan dibuat sangat miskin oleh orang Midian. Tidak ada yang bisa mereka lakukan. Jauh dari kategori bahwa mereka adalah pahlawan, tidak ada tanda-tanda atau ciri-ciri pahlawan. Bukankah hal ini yang sering dialami, apalagi dimasa masa sulit seperti sekarang ini, banyak kasus PHK, cari kerja susah, perekonomian jatuh dan membuat sangat tertekan / menderita. Mampukah untuk tetap berdiri dengan tegak sambil membusungkan dada bahwa aku ini pahlawan?? Sedangkan disisi lain, yang dilakukan sudah berteriak kepada Tuhan minta tolong. Seperti halnya orang Israel yang dijajah bangsa Midian karena Israel melakukan yang jahat dimata Tuhan. Seringkali hal ini dilakukan yaitu berteriak kepada Tuhan, “Tuhan, Tuhan, Tuhan tolong saya” namun sebagaimana disebut dalam kitab Yesaya 59:1-2: ”Sesungguhnya tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengarannya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu”.

¹³ Baby Poernomo, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA,” *Baby Poernomo Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020* (2020).

¹⁴ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.

Allah yang disembah adalah Allah yang penuh kasih, Dia tetap mau mengampuni dan menolong. Yang pertama kali Tuhan lakukan adalah memulihkan hati dan jiwa, makanya tidak heran ketika malaikat Tuhan menampakan diri kepada Gideon yang diucapkannya adalah **“Hai Pahlawan yang gagah berani”**. Karena Tuhan tahu yang perlu dilakukanNya terlebih dahulu adalah mengubah mindset orang Israel itu agar tidak hidup dalam ketakutan dan tekanan. Walaupun secara kenyataan ada beban yang dipikulnya, namun Tuhan menghendaki untuk tidak boleh hidup dalam ketakutan dan dalam tekanan. Untuk membuang tekanan dan beban itu bagi Tuhan sangatlah mudah, apa yang tidak bisa dilakukan oleh Tuhan?? Tuhan ingin ada keterlibatan kita didalamnya, Tuhan mau ada langkah yang kita ambil, dan selebihnya diselesaikan menurut cara Tuhan sendiri. Dalam kitab Roma 8:28: *Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*

Allah ingin ada Kerjasama denganNya sebagai Partner, untuk kebaikan yang akan dialami. Pertanyaannya adalah apakah kita semua takut terhadap tiap permasalahan itu, walaupun Tuhan sudah berjanji memberikan kemenangan kepada kita? Tuhan berjanji melindungi dari sakit penyakit, Tuhan berjanji akan memberkati dan memelihara sepanjang hidup, Tuhan berjanji memberikan keselamatan kepada kita. Dan janjiNya selalu ya dan amin, tidak ada satupun yang diingkariNya, masalahnya masih ada ketakutan. Tuhan berjanji akan menyerahkan orang Midian kepada Gideon, tapi Gideon pun masih takut, Gideon ragu ragu untuk menyerbu orang Midian itu. Dalam kitab Hakim hakim 7:10-11: “Tetapi jika engkau takut untuk turun menyerbu, turunlah bersama dengan Pura, bujangmu, ke perkemahan itu; maka kau dengarlah apa yang mereka katakan; kemudian engkau akan mendapat keberanian untuk turun menyerbu perkemahan itu”. Pertanyaannya adalah, kenapa setelah mendengar apa yang mereka katakan mereka mempunyai keberanian untuk menyerang?? Karena mereka akhirnya tahu bahwa orang Median dan orang Amalek yang jumlahnya seperti kawanan belalang itu ternyata sangat ketakutan dengan orang Israel. Dari sini dapat ditarik beberapa hal sehubungan dengan persoalan dan masalah yang kita hadapi dan kememangan yang Tuhan janjikan itu.

Bergerak menindak lanjutnya

Tindakan *Agile* dapat dilakukan dengan segera bergerak untuk menindak-lanjutnya. Tapi seringkali untuk memulai bergerak ada keraguan dan ketakutan, apalagi cara yang diberikan Tuhan tidak sesuai dengan akal sehat kita seperti contoh di awal saat Nuh disuruh membuat bahtera di gunung yang sangat tidak masuk akal. Dari kisah Gideon ini bagaimana cara bertindak dan ternyata terdapat dua hal yang harus diketahui supaya bisa mengambil keputusan dengan tepat, yaitu pertama bahwa ada sebagian prajurit yang takut dan tidak sadar diri, mereka tidak akan pernah memperoleh kemenangan. Dalam kitab Hakim 7:3 TUHAN memerintahkan yang takut tidak usah ikut perang. TUHAN tidak memaksa untuk berperang, hal itu adalah pilihan diri sendiri yang berarti bahwa setiap individu harus bertekad untuk berjuang dalam bentuk apapun yang diizinkan Tuhan dalam hidupnya. Jika harus memilih pensiun, maka tidak akan pernah merasakan atau mengalami kemenangan. Ketakutan / kesulitan dapat terjadi dalam berbagai bentuk perjalanan hidup diantaranya: menarik diri dari ibadah, sakit hati pada kegagalan dalam pelayanan, ketakutan ketika disebut Kristen, adan akhirnya memilih untuk hidup “biasa-biasa saja” dll.

Tuhan mau untuk selalu siap sedia untuk bertempur, maka Tuhan menguji lagi agar mereka yang sadar adalah yang dapat memperoleh kemenangan. Sadar disini saya artikan sebagai orang

yang berjaga jaga. Ternyata ALLAH masih bukan hanya memilih tapi sekaligus men-‘sensor’ lagi pasukan yang tersisa setelah para pengecut (pasukan yang takut) pergi kembali pulang. Dalam kitab Hakim 7:5-7 Tuhan memberi Gideon hikmat untuk melihat siapa yang pantas berperang dan mendapatkan kemenangan yang sudah pasti Tuhan berikan. Bagi mereka/pasukan yang minum langsung melalui mulut dinyatakan tidak boleh berperang. Apa maksudnya?? Hal ini memiliki dua arti: mereka yang minum air langsung dari mulut seperti binatang pada umumnya merupakan simbol ketidaksadaran dan tidak berjaga jaga. Kenapa?? Minum air langsung dari mulut berarti mereka tidak dalam posisi siap tempur yaitu mereka lupa bahwa meskipun mereka beristirahat, sebenarnya sedang bersiap berperang; harus siap sedia. Lihat caranya seseorang memberi hormat pada pertandingan saat mereka mau fighting, menunduk tapi muka dan matanya terangkat waspada. Seperti pada kitab 1 Petrus 5:8: “Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya”.

Cara Tuhan yang kreatif memberikan kemenangan

Tuhan punya cara/strategi dalam mengatur perang yang pasti mendatangkan kemenangan dan seringkali merupakan cara baru, yang belum pernah dialami sebelumnya. Seseorang harus menanggapi dengan iman dan perbuatan yang benar! Dalam kitab Hakim hakim 7:7 diceritakan bahwa Gideon akhirnya memiliki 300 orang prajurit (setara 3 kompi dan siap bertempur dengan menggunakan pedang telah ditangan). Namun dalam kitab Hakim hakim 7:15-16, terdapat kisah yang ternyata Tuhan memerintahkan mereka untuk bertempur bukan dengan pedang, melainkan dengan strategi dan cara Tuhan menunjukkan ketangkasan-Nya dengan memerintahkan kepada 300 orang pasukan Gideon untuk berperang menggunakan senjata sangkakala (terompet), buyung kosong (kendi kosong) dan suluh (obor)! Benar-benar persenjataan yang tidak masuk akal menurut tata cara militer. Kemudian pada akhirnya orang-orang Midian dikalahkan, karena pada saat Gideon melaksanakan perang sesuai strategi dan peralatan yang Tuhan perintahkan maka yang terjadi mereka/ orang-orang Midian saling berkelahi satu sama lain. Seketika itu juga orang-orang Israel menyerbu, dan tangan Tuhan mengacau-balaukan barisan tentara Midian sehingga tidak ada yang akan mengira bahwa terompet, kendi dan obor itu dapat berfungsi sebagai senjata militer yang ampuh pada peperangan Gideon. Sunguh Allah sangat Kreatif dan Berkuasa. Apa saja dapat digunakan untuk mendatangkan kebaikan bagi yang mengasihiNya seperti pada kitab Roma 8:28. Bagian manusia adalah taat dan melangkah maju dengan iman yang teguh. Jangan gentar atau tawar hati. Perhatikanlah, bahwa Allah turun tangan ketika Ia melihat anak-anakNya melangkah maju dengan iman dan berani. Jika di dalam perjalanan kehidupan, Allah tampaknya menunjukkan arah, visi ataupun jalan keluar dari masalah dengan cara yang “tidak biasa”, maka percayalah dan tetaplah melangkah karena apapun yang ada di tangan Allah, akan dipergunakanNya dengan cara yang menakjubkan.

Melakukan kedua hal tersebut secara kontinyu

Dapat diketahui bahwa permasalahan tidak akan berhenti saat sudah menangani dan memperoleh kemenangan pada masalah sebelumnya. Karena setiap permasalahan akan selalu muncul dengan banyak variasi bentuknya, namun saat sudah memiliki dua kunci utama tadi yaitu pertama, mengidentifikasi masalah atau peluang dan kedua bergerak menindak lanjutinya dengan iman dan bersandar kepada Tuhan. Kedua hal ini harus dilakukan secara terus menerus, dan menjadi keyakinan untuk memperoleh kemenangan demi kemenangan yang selalu dimiliki.

Dalam Ulangan 20:1 & 4: (20:1) Apabila engkau keluar berperang melawan musuhmu, dan engkau melihat kuda dan kereta, yakni tentara yang lebih banyak dari padamu, maka janganlah engkau takut kepadanya, sebab TUHAN, Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir, menyertai engkau. (20:4) sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai kamu untuk berperang bagimu melawan musuhmu, dengan maksud memberikan kemenangan kepadamu.

Dalam kitab Ulangan di atas apakah *Agile* adalah ketangkasan yang dipetik untuk dapat hidup dalam kemenangan. Ada beberapa hal yang harus selalu diperhatikan, yaitu: pertama, fokus kemenangan dalam hidup tidak terpengaruh / tergantung pada seberapa besar masalah (Ulangan 20:1) Saul merasa akan kalah melawan Goliat karena: matanya berfokus pada ‘besar’nya tubuh Goliat dan telinganya berfokus pada ‘perkataan’ Goliat. Ketika kita gagal focus, maka kita kalah. Oleh karena itu mari arahkan mata dan hati hanya kepada Allah maka Allah sendiri yang akan memberikan kemenangan bagi setiap umat yang focus hanya kepada Tuhan. Kedua, berani belajar menghadapi masalah (Ulangan 20:1). Masalah hidup, akan selalu ada dalam hidup mari jangan lari tetapi harus berani menghadapi masalah itu supaya bisa selalu menang. Lari dari masalah hanya akan menimbulkan masalah baru. Masalah yang diijinkan Tuhan terjadi dalam hidup membuat kita semakin kuat dan dewasa. Dengan keberanian dari Tuhan melalui kekuatan iman percaya pada janji Firman Nya maka setiap masalah dapat teratasi.

Ketiga, menguatkan dan meneguhkan hati (Ulangan 20:2-3). Bila hendak ingin menjadi pemenang dalam hidup maka harus meneguhkan dan menguatkan hati. Lihat bagaimana Yosua diingatkan Tuhan sampai 3 kali untuk menguatkan dan meneguhkan hati, tidak tawar dan kecut hati ketikan Yosua harus menerima tugas memimpin bangsa Israel masuk Kanaan. Belajarlah untuk selalu tabah. Jangan mudah putus asa dan jangan pernah menyerah bila doa-doa kita belum dijawabNYA. Menantikan janji Tuhan dengan kesetiaan dan ketaatan. Keempat, membutuhkan penyertaan dari Tuhan (Ulangan 20:4). Tanpa Tuhan penyertaan Tuhan tidak ada apa-apanya. Apabila tangan kita selalu dipegang Tuhan maka kita tidak perlu takut menghadapi masalah kita. Undang Tuhan didalam setiap langkah hidup kita melalui kuasa Roh Kudus yang ada dalam diri kita.

KESIMPULAN

Berkemenangan di dalam Tuhan (Roma 8:37) dengan agile: seorang yang sukses seperti orang gila menggunakan cara memodifikasi kendaraanya, joget memperdagangkan dagangannya, dll. Dalam kitab suci banyak tokoh yang melakukannya contoh: Mikhal memandang rendah raja Daud yang meloncat loncat dan mneari nari dihadapan Tuhan (2 Sam 6:16), Yosua Yerikho, sorak kemenangan dulu, Nuh, bahtera diatas gunung. Dalam Bahasa Inggris Agile berarti tangkas. Dalam Industry tools => Agile Manifesto atau Manifesto for Agile Software Development memiliki 3 poin: (1) mengindentifikasi masalah atau peluang, (2) bergerak menindaklanjutinya, dan (3) melakukan keduanya tanpa henti. Digabungkan merupakan pola pikir (mindset) dan semangat. Mengapa menjadi Pahlawan? padahal? nggak ada tanda atau ciri ciri pahlawan. Bagaimana Masa sekarang ini, PHK, cari kerja susah, perekonomian jatuh dan kita sangat tertekan / menderita. Bisakah kita menjadi pahlawan?? teriak minta tolong kepada siapa? Tidak ada yang mendengarnya Yesaya 59:1-2. Namun Allah penuh kasih, mindset kita yang dipulihkan dulu, maka walaupun kenyataan ada beban hidup tidak boleh dalam ketakutan dan tekanan. Karena Allah selalu turut bekerja Roma 8:28. Sebagai Partner, apakah kita takut terhadap permasalahan yang kita hadapi? Padahal Tuhan sudah berjanji pasti akan memberikan kemenangan, melindungi,

Vendyah & Eko: *Agiel: Refleksi Teologis Ketangkasan ...*
melupakan sakit dan semua janjiNya ya dan amin, jangan simpan ketakutan Hakim 7:10-11.
Belajarlah mendengar dan meremakan Janji Tuhan agar timbul keberanian.

Mengidentifikasi masalah atau peluang dengan pemetaan. Dengan mengetahui bahwa mereka (musuh) sudah ketakutan dengan Israel (Allah Israel) itu adalah titik kelemahan Midian dan Amalek yang fatal. Jangan bersungut dan mengeluh ilustrasi-insiden di China terdapat truk besar tergelincir jalan layang. Kepala truk menerobos pembatas jalan menyebabkan kendaraan berat itu bersiap utk terjun bebas ke bawah banyak orang mengomentari beban yg berat itu menyelamatkan hidup kita. Kisah 2 orang India yang mendaki gunung Himalaya. bertemu seorang pendaki lain yang kakinya terjepit di antara bebatuan shg mengalami cedera. Tersadarlah si pria itu bahwa justru karena beban berat yang ia pikul menyebabkan tubuhnya tidak membeku dan dengan bersentuhan dengan orang yang ia tolong, menjaga panas tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaini, J. "Pemimpin Harus Punya VUCA: Vision, Understanding, Clarity, Dan Agility." <https://kumparan.com/jamil-azzaini/vuca-vs-vuca>. (2018).
- Gunasekaran, A., E. Tirtiroglu, and V. and Wolstencroft. "An Investigation into the Application of Agile Manufacturing in an Aeroscope Company'.,." *Technovation*, pp. 405–415. (2002).
- Jatmika, D. & Puspitasari, K. "LEARNING AGILITY PADA KARYAWAN GENERASI MILENIAL DI JAKARTA'.,." <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/3446>, 3(1), p. (2019).
- Johansen, Bob. "Leaders Make the Future: Ten New Leadership Skills for an Uncertain World." <https://www.amazon.com/Leaders-Make-Future-Leadership-Uncertain/dp/1609944879> (Diakses pada 5 Juni 2022). (2012).
- Poernomo, Baby. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA." *Baby Poernomo Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020* (2020).
- Rahmawati, Putri Nadia Ayu, Nur Jannah, and & Ahmad Chusyairi. "Perancangan Pertanian Unggul Dengan Sistem TI-FARM Menggunakan Metode Agile (Design of Superior Agriculture with TI-FARM System Using Agile Method)." *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia Vol. 1, No. 3, November 2019*, hlm. 229-235 e-ISSN: 2684-9151 Penulis Korespondensi (Putri Nadia Ayu Rahmawati) Email : nadiaayx@gmail.com (2019).
- Ramasesh, R., S. Kulkarni, and M. and Jayakumar. "Agility in Manufacturing System: An Exploratory Modelling Framework and Simulation'.,." *Integrated Manufacturing System*, pp. 534–548. (2001).
- Sahensolar, Sandra Christina, and Simon Simon. "Respon Teologis Terhadap Dampak Pandemi Coronaviruses Disease 2019." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 176–195.
- Simon Simon at.al. "Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government's Covid-19 Vaccination Program." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injil dan Pembinaan Warga Jemaat* 5 no. 2 (2021): 234–245.
- Sitanggang, Murni Hermawaty. "Batsyeba: Korban Atau Penggoda? Mengkaji Posisi Batsyeba Di Dalam 2 Samuel 11." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 1–15. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/40>.

“PENDEKATAN KONSEPTUAL AGILE MANUFACTURING.” *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 | 23 Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl Ganesha I Purwosari, Kudus, Indonesia*
*muaidawijayanti@umkudus.ac.id (2020).

Yudi Irawan Chandra. “PERANCANGAN APLIKASI RESEP MAKANAN TRADISIONAL INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN AGILE PROCESS DENGAN MODEL EXTREME PROGRAMMING BERBASIS ANDROID ,.” *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASSTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram, 28-29 Oktober 2016 Sistem Informasi, STMIK Jakarta STI&K , Jl. BRI Radio Dalam No.17 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12140 yudi@jak-stik.ac.id* (2016).

Yusuf, Y. Y., M. Sarhadi, and A. and Gunasekaran. ““Agile Manufacturing: The Drivers, Concepts and Attributes’,” *International Journal of Production Economics*, 62, pp. 33–43. (1999).

Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.